

PROFIL RUANG KULIAH
PENELITIAN KEBIJAKAN KELEMBAGAAN
DANA PNBP/BLU-LEMLIT UNG
TAHUN ANGGARAN 2015



EFEKTIFITAS PENGGUNAAN RUANG KULIAH
DI UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

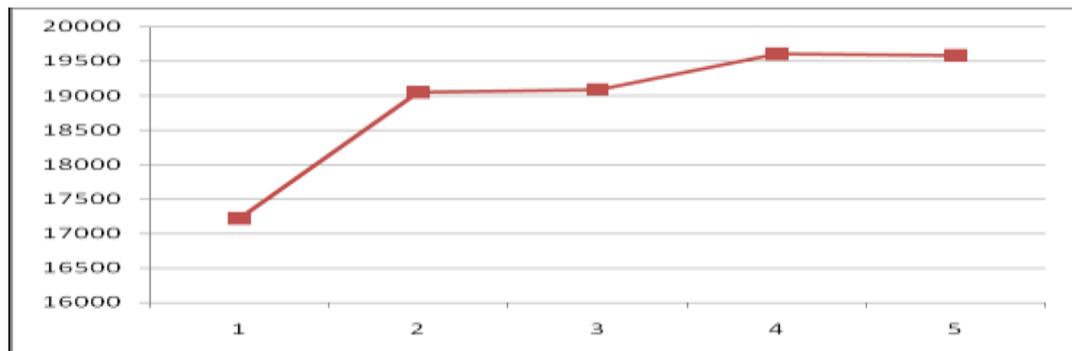
Dr. Masri Kudrat Umar, S.Pd, M.Pd/0006087308
Supartin, S.Pd, M.Pd/0012047605

Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN IPA
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
NOVEMBER 2015

PRODUK PENELITIAN PROFIL RUANG KULIAH UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

Antara lain program Universitas Negeri Gorontalo 2015-2035 adalah penciptaan lingkungan kampus yang asri dan nyaman dalam mendukung suasana akademik, dan penataan sarana dan prasarana fisik perkuliahan dan perkantoran. Hal ini dilakukan untuk memberikan pelayanan terbaik kepada mahasiswa yang tersebar pada 9 Fakultas dan Pascasarjana. Kondisi 5 tahun terakhir menunjukkan jumlah mahasiswa cenderung mencapai 19,000 mahasiswa.



Pada periode kepemimpinan 2010-2014, penataan akademik tertuju pada "Pengembangan pilar Akademik Atmosfer. Beberapa gedung dan ruang kelas dibangun guna menunjang terwujudnya atmosfer akademik yang makin membaik. Salah satu sarana penting dalam penciptaan suasana akademik adalah ruang kelas *class room*.

Jumlah mahasiswa liner dengan jumlah ruang perkuliahan, artinya makin banyak jumlah mahasiswa maka makin banyak pula ruang kuliah yang harus disediakan. Data sementara menunjukkan jumlah ruang kuliah di Universitas Negeri Gorontalo mencapai 134 buah ruagan. Hal yang mendasar dari ruang kuliah selain berkenaan dengan jumlahnya, adalah pemanfaatan ruang kuliah tersebut. Pada pemanfaatan ruang kuliah ini terdapaat beberapa hal yang dapat ditinjau yakni; (1) ketersediaan ruang kuliah

dengan kebutuhan, (2) kelayakan ruang kuliah, (3) kelengkapan perabotan ruang kuliah, (4) ketepatan pemanfaatan berdasarkan penjadwalan, (5) ketepatan pemanfaatan dalam pembelajaran berdasarkan penjadwalan, (6) pemeliharaan ruang kuliah, dan (7) pengamanan ruang kuliah. Berikut ini gambaran efektifitas ruang kuliah di Universitas negeri Gorontalo.

Ruang kuliah di Universitas negeri Gorontalo rata-rata berukuran 8 x 10 meter dengan kapasitas 30-35 kursi belajar. Setiap program studi memiliki minimal 2 ruang kuliah ditambah dengan laboratorium. Untuk kenyamanan perkuliahan setiap gedung selain memiliki meja/kursi, juga dilengkapi dengan white board, LCD, AC/Kipas Angin, dan jaringan listrik. Sangat jarang ditemukan kelengkapan P3K. Namun demikian ketersediaan berbagai sarana ruang kuliah ini belumlah diimbangi dengan keberfungsian sarana parasaran tersebut. Data menunjukkan sarana prasarana yang cenderung kurang berfungsi dengan baik adalah AC dan LCD. Selain itu meja/kursi yang mulai rusak. Beberapa kondisi ruang kuliah sebagaimana ditunjukkan oleh gambar berikut ini.



Gambar 1. Suasana Penggunaan Ruang Kuliah dalam Pembelajaran



Gambar 2. Penggunaan Ruang Kuliah dan Suasana dalam dan Suasana Luar Ruang Kuliah

Namun demikian, pada beberapa ruang kuliah, cenderung menunjukkan suasana yang kurang baik. Bahkan pada saat selesai digunakan, ruang kuliah menjadi acak dan tidak beraturan. Kondisi ini sebagaimana terlihat berikut.





Gambar 4. Suasana Ruang Kuliah setelah digunakan dalam pembelajaran (setelah pertemuan tatap muka)

Efektifitas Ruang Kuliah

Ruang kuliah terdiri dari beberapa jenis ruang kuliah yaitu; (1) ruang kuliah, (2) aula jurusan/programstudi/fakultas, (3) laboratorium, (4) ruang sidang, (5) bengkel seni, dan (6) ruang peradilan. Keenam jenis ruangan ini merupakan jenis ruang kuliah yang digunakan dalam pembelajaran di Universitas Negeri Gorontalo.

Secara nyata persentase penggunaan ruang kuliah sebagaimana pada gambar berikut ini.

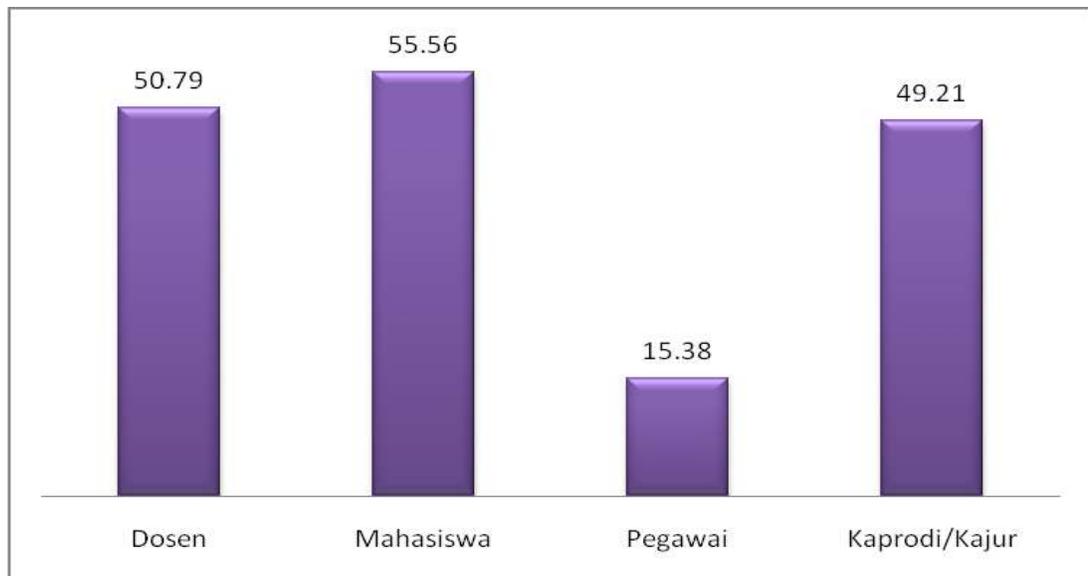


Gambar 5. Persentase Jenis Ruangan yang Digunakan dalam Perkuliahan

Ruang kuliah terdiri dari gedung yang permanen bahkan kurang lebih 60% terdiri atas gedung perkuliahan yang baru dibangun pada periode kepemimpinan rektor 2009-2014. Rata-rata ruang kuliah dapat menampung antara 15 s.d 50 mahasiswa.

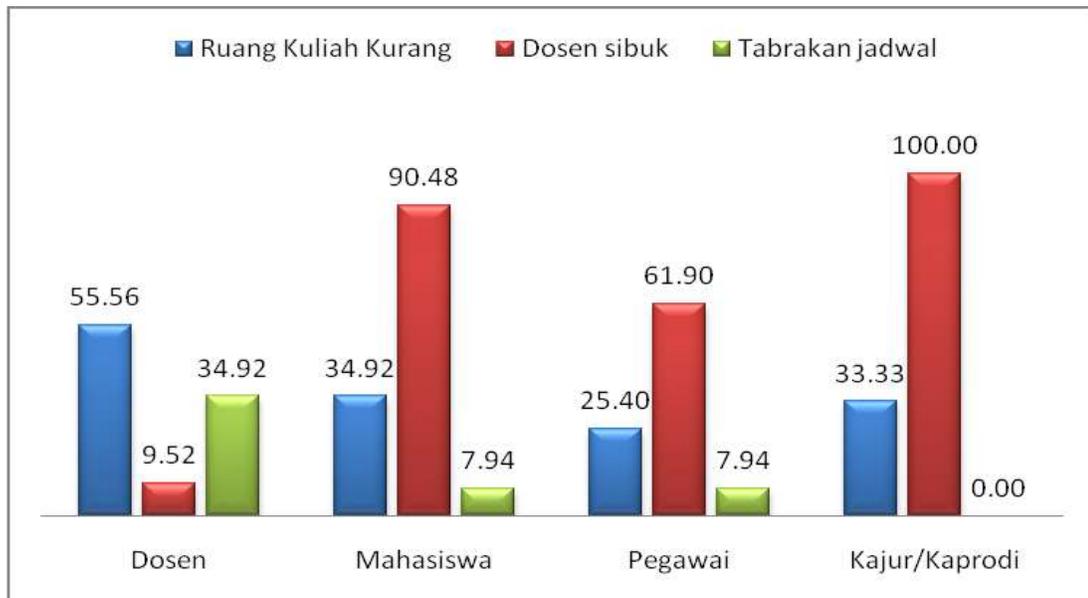
Setiap ruang kuliah rata-rata memiliki 33 kursi mahasiswa, minimal 15 kursi dan maksimal 50 kursi. Tingkat kerusakan kursi (Kondisi tidak bias digunakan mencapai 3,1%. Ruangan kuliah dengan fasilitas LCD sebesar 3,2%, dan ruangan yang lengkap dengan AC sebesar 12,69%. Ruangan dengan fasilitas AC sebagian besar ruangan pada ruang kuliah pasca sarjana.

Penggunaan satu ruang kuliahpun masih ditemukan penjadwalan lebih dari satu matakuliah untyuk satu ruangan pada jam yang sama. Berdasarkan jawaban responden terdapat variasi persentase sebagaimana berikut ini.



Gambar 6. Persentase Penjadwalan dalam Satu Ruang Kuliah Lebih dari Satu Mata Kuliah Berdasarkan jawaban Responden

Penggunaan ruang kuliah tidak sesuai jadwal mencapai 93,65%. Data ini memperkuat temuan di atas bahwa ada kecenderungan perkuliahan menggunakan ruangan bukan sebagaimana ruangan kuliah terjadwal. Penggunaan ruang kuliah yang tidak semestinya (tidak sesuai jadwal) terjadi karena beberapa alasan. Alasan-alasan tersebut sebagaimana berikut ini.



Gambar 3. Persentase Alasan Penggunaan Ruang Kuliah Tidak Mengikuti Jadwal Berdasarkan Sumber Jawaban

Pemeliharaan ruang kuliah secara teknis masih tergantung pada petugas kebersihan (cleaning service). Kegiatan mahasiswa sebagaimana “budaya dulu” ada penanggungjawab kebersihan ruangan kuliah sudah ditinggalkan. Suasana ruang kuliah yang nyaman dan hanya ditemukan pada pagi hari.

Pengamanan ruang kuliah terutama terlihat pada pintu dan jendela ruangan. Secara umum ruang sudah memiliki pintu dan jendela yang dapat menjamin keamanan ruang kuliah. Hal ini terlihat pada gambar-gambar berikut ini.

Berdasarkan paparan beberapa kondisi ruang kuliah di atas maka dapat dilakukan efektifitas ruang kuliah sebagaimana Tabel berikut ini.

| No | Indikator Efektifitas Ruangan | Kecenderungan minimal 60% | |
|----|--|---------------------------|-----------------|
| | | Terpenuhi | Tidak Terpenuhi |
| 1 | Ketersediaan ruang kuliah | √ | |
| 2 | Kelayakan ruang kuliah | √ | |
| 3 | Kelengkapan perabotan ruang kuliah | √ | |
| 4 | Ketepatan pemanfaatan ruang kuliah berdasarkan | | √ |

| No | Indikator Efektifitas Ruang | Kecenderungan minimal 60% | |
|--------|---|---------------------------|-----------------|
| | | Terpenuhi | Tidak Terpenuhi |
| | penjadwalan | | |
| 5 | Ketepatan pemanfaatan ruang kuliah dalam pembelajaran berdasarkan penjadwalan | | √ |
| 6 | Pemeliharaan ruang kuliah | | √ |
| 7 | Pengamanan ruang kuliah. | √ | |
| Jumlah | | 4 | 3 |
| | | 57,14% | 42,86% |

Dengan menggunakan asumsi bahwa ketercapaian minimal itu minimal 60% maka efektifitas penggunaan ruang kuliah di Universitas Negeri Gorontalo cenderung kurang efektif. Kekuarangefektifan itu terutama terlihat dalam; (1) Ketepatan pemanfaatan ruang kuliah berdasarkan penjadwalan, (2) Ketepatan pemanfaatan ruang kuliah dalam pembelajaran berdasarkan penjadwalan, dan (3) Pemeliharaan ruang kuliah

Table 4. Alternatif Kebijakan Mengefektifkan Ruang Kuliah

| No. | Kondisi Temuan | Penyebab Utama | Kebijakan |
|-----|--|---|---|
| 1 | Kekurang tepataan pemanfaatan ruang kuliah berdasarkan penjadwalan | <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah ruang kuliah kurang. - Masih terdapat ruang kuliah yang dimiliki lebih dari satu program studi. - Keterlibatan pegawai (biro) jadwal masih minim | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menambah ruang kuliah. 2. Melibatkan pegawai ditiap fakultas dalam penyusunan jadwal. |
| 2 | Kekurang tepatan pemanfaatan ruang kuliah dalam pembelajaran | - Adanya pemindahan waktu perkuliahan sebagaimana terjadwal sebagai akibat dari | - E-leraning menjadi wajib bagi dosen sehingga setiap |

| No. | Kondisi Temuan | Penyebab Utama | Kebijakan |
|------------|----------------------------------|--|--|
| | berdasarkan penjadwalan | kesibukan dosen. | dosen memiliki keharusan menyusun perangkat pembelajaran e-learning dan terdokumentasi dalam SIAT UNG. |
| 3 | Kurang pemeliharaan ruang kuliah | - Kurangnya keterlibatan mahasiswa, dosen, dan pegawai dalam memelihara lingkungannya. | - Gerakan bersama menjaga dan memelihara lingkungan sekitar. |